

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara sesama makhluk tuhan dengan menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dan tindakan. Pengertian komunikasi ini melibatkan dua orang atau lebih menggunakan cara-cara berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh seseorang baik melalui lisan, tulisan maupun sinyal-sinyal non verbal (Zamzami et al., 2021: 25). Dalam interaksi antar sesama, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antar individu baik face to face maupun menggunakan perantara melalui media yang dalam Ilmu komunikasi disebut sebagai komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Cangara (2013:37) dalam kutipannya menyatakan bahwa: komunikasi dapat dibagi ke dalam empat macam tipe, yang pertama komunikasi intrapersonal (diri sendiri), kedua komunikasi Interpersonal (antar pribadi), ketiga komunikasi publik atau biasa disebut dengan komunikasi kelompok dan yang keempat komunikasi massa. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan guna mendapatkan informasi antar sesama makhluk tuhan baik dengan menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dan tindakan. Dapat disimpulkan dari pengertian Komunikasi diatas bisa melibatkan dua orang atau lebih dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya seperti melalui lisan, tulisan maupun sinyal-sinyal non verbal. Dalam interaksi antar sesama, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi.

Komunikasi yang berlangsung antar individu baik *face to face* maupun menggunakan perantara media. Dalam komunikasi disebut sebagai komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai strategi-strategi tersendiri dalam memajukan citra perusahaannya mulai dari Strategi yang sederhana hingga strategi-strategi brilian. Aktivitas strategi pada setiap lembaga atau organisasi secara umum berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim atau kelompok kerjasama dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumberdaya yang telah tersedia guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. (John, 2006)

Maka dari itu setiap bentuk kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan, tentu memerlukan strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai taktik yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian strategi merupakan rangkaian keputusan serta tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu Ami Muhamad menyatakan bahwa “ komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling sedikit satu orang lainnya yang umumnya terjadi antara dua individu dan memungkinkan umpan balik secara langsung” (Ami Muhamad, 2005:159)

Komunikasi Interpersonal Joseph DeVito, sebagaimana dikutip dalam Harapn dan Ahmad (2016:4) menjelaskan bahwa “Komunikasi Interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika”.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua individu secara tatap muka, yang dapat berlangsung dalam bentuk percakapan, dialog maupun wawancara. Sementara itu Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang melibatkan tiga orang atau lebih secara langsung, dimana setiap anggota saling berinteraksi satu sama lain (Cangara, 2005: 32)

Para ahli komunikasi pada awalnya berpendapat bahwa komunikasi tatap muka (*face to face communication*) yang juga dikenal dengan komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang memiliki efek paling kuat dibandingkan dengan komunikasi massa. Hal ini disebabkan karena komunikasi Interpersonal terjadi secara langsung, melibatkan jumlah partisipan yang relatif sedikit atau bahkan hanya dua orang hanya dua serta memungkinkan adanya umpan balik yang diterima secara langsung dan segera (, 2013:21).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, komunikasi interpersonal yang efektif antara ketua dan anggota dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam sebuah organisasi. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Lestari (2023), ditemukan bahwa strategi komunikasi interpersonal berperan penting dalam menanamkan nilai kerukunan pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR). Ketua organisasi menggunakan pendekatan komunikasi yang empatik, perhatian terhadap anggota, serta membangun dialog dua arah untuk menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif dalam organisasi (Lestari, 2023).

Penjelasan serupa terkait komunikasi interpersonal seorang ketua juga ditemukan dalam penelitian di lingkungan organisasi mahasiswa. Menurut studi yang dilakukan oleh Wijaya dan Mustaqim (2022), komunikasi interpersonal yang terbuka dan jelas dapat meningkatkan kolaborasi dan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa. Keberhasilan ketua dalam membangun komunikasi dua arah dengan anggotanya menjadi kunci utama dalam meningkatkan performa tim secara keseluruhan.

Kehidupan berorganisasi mahasiswa merupakan bagian penting dari pengalaman kuliah. Organisasi mahasiswa memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa, serta memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya yang tidak diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Namun, keberhasilan organisasi mahasiswa juga sangat bergantung pada kepemimpinan yang efektif dan hubungan yang harmonis antara pimpinan dan anggota.

Partisipasi aktif anggota dalam sebuah Organisasi merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, dalam beberapa kasus, partisipasi anggota dalam organisasi masih minim. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya komunikasi yang efektif antara pimpinan dan anggota, kurangnya kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kurangnya motivasi anggota untuk berpartisipasi.

Dalam konteks organisasi, partisipasi aktif anggota dapat diartikan sebagai keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi, baik dalam bentuk kehadiran, kontribusi, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi aktif

anggota dapat meningkatkan kualitas keputusan, meningkatkan motivasi anggota, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Namun, dalam beberapa organisasi, partisipasi anggota masih minim. Anggota mungkin tidak merasa terlibat dalam kegiatan organisasi, tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, atau tidak merasa dihargai oleh pimpinan. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi anggota, menurunnya kinerja organisasi, dan bahkan dapat menyebabkan anggota meninggalkan organisasi.

Organisasi Aktivitas Pendalaman Iman (API) Reinha Rosari merupakan sebuah wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berciri pokok kemahasiswaan, kekatolikan dan diosesan. Organisasi Api Reinha juga merupakan organisasi kemahasiswaan Katolik yang berasal dari Diosesan atau Keuskupan Larantuka, yang meliputi dua wilayah administratif, yaitu Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Lembata, dan berpusat di Kota Kupang.

Organisasi API Reinha Rosari didirikan pada tanggal 15 Januari 1980 oleh 7 mahasiswa Katolik Diosesan Larantuka, dan hingga kini telah berdiri selama 45 tahun. Sejak awal pendiriannya, Api Reinha berkomitmen mencetak generasi intelektual Katolik yang berlandaskan pada nilai-nilai iman, ilmu, dan pelayanan, sesuai dengan visi dan misinya, yang telah melahirkan begitu banyak sarjana-sarjana katolik sepanjang perjalanannya.

Organisasi ini telah berperan aktif dalam melahirkan banyak sarjana Katolik yang berintegritas dan berkontribusi bagi gereja dan masyarakat. Sebagai Organisasi yang berasal dari Diosesan atau Keuskupan Larantuka tidak hanya

merekrut mahasiswa katolik yang berasal dari Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Lembata yang dikenal dengan anggota biasa, tetapi API Reinha Rosari juga membuka diri untuk mahasiswa Katolik yang berasal dari di luar Keuskupan Larantuka. Pada masa kepengurusan di periode 2023/2024 telah tercatat anggota aktif API Reinha Rosari sebanyak 225 anggota yang terdiri dari anggota biasa dan anggota luar biasa.

API Reinha Rosari sebagai organisasi kemahasiswaan, kekatolikan dan diosesan memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Bunda Maria Reinha Rosari sebagai sentral pelindung organisasi, devosi dan tradisi organisasi yang masih melekat dan dijaga kemudian diwariskan dari generasi ke generasi.

Namun Aktivitas komunikasi yang dilakukan dalam organisasi API Reinha Rosari yang senantiasa disertai dengan tujuan yang akan dicapai bersama oleh seluruh anggota organisasi baik anggota maupun pimpinan. Dalam konteks organisasi mahasiswa, pimpinan memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat dan motivasi anggota. Pimpinan yang efektif dapat membawa organisasi menuju kesuksesan dengan memotivasi dan mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan bersama. Pimpinan dan anggota berinteraksi dan berkomunikasi dalam membangun identitas organisasi masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab karena melihat partisipasi anggota yang sangat minim dalam mengikuti setiap kegiatan yang dijalankan.

Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan anggota dalam berorganisasi Peneliti terlebih dahulu telah melakukan observasi terhadap Pimpinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Vinsensius Jeniku Herin, Pimpinan atau Ketua Umum pada organisasi Aktivitas Pendalaman Iman (API) Reinha Rosari yang terjadi pada Rabu, 24 September 2025, beliau mengatakan bahwa “Mengumpulkan anggota untuk hidup berorganisasi sekarang bukanlah tugas yang mudah. Banyak dari mereka yang berpikir bahwa mengikuti organisasi akan menghambat perkuliahan, namun kenyataannya, organisasi dapat memberikan banyak manfaat dan pengalaman yang berharga. Oleh karena itu, kita perlu menunjukkan kepada mereka bahwa hidup berorganisasi tidak hanya tentang menghabiskan waktu, tetapi juga tentang membangun keterampilan, memperluas jaringan, dan meningkatkan kemampuan diri.” Berdasarkan paparan diatas dari tanggapan narasumber dapat disimpulkan bahwa berorganisasi sangatlah membantu untuk meningkatkan kemampuan diri setiap anggota dan tidak menghambat perkuliahan.

Kemudian hasil wawancara lain bersama Monika Fernandez Aikoli yang merupakan anggota aktif dari Organisasi Aktivitas Pendalam Iman (API) Reinha Rosari, beliau mengatakan bahwa Sebagai anggota aktif dalam organisasi API Reinha Rosari, beliau memiliki pengalaman yang berharga dalam hidup berorganisasi dan percaya bahwa hidup berorganisasi dapat membentuk karakter serta kemampuan yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan. Namun, beliau juga menyadari bahwa banyak anggota sekarang yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dijalankan untuk membangun identitas organisasi. Menurut pendapatnya ada beberapa alasan yang menyebabkan hal ini terjadi : yang pertama kesibukan akademik dan kegiatan lainnya. Banyak anggota yang memiliki kesibukan yang padat, baik dalam akademik maupun kegiatan lainnya,

sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan menganggap bahwa hidup berorganisasi akan menghambat sistem perkuliahan. Kedua, kurangnya komunikasi dan interaksi antara anggota. Banyak anggota yang merasa tidak terhubung dengan anggota lainnya, sehingga mereka tidak merasa bagian dari organisasi. Ketiga, kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Banyak anggota yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan organisasi, sehingga mereka tidak merasa termotivasi untuk berpartisipasi.

Hasil dari dua wawancara tersebut menunjukkan bahwa kehidupan berorganisasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan anggota. Namun, untuk membangun identitas organisasi yang kuat, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Organisasi perlu meningkatkan komunikasi dan interaksi antara anggota, memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dan berkontribusi, serta meningkatkan pemahaman tentang tujuan dan manfaat organisasi. Dengan upaya ini, anggota akan lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, sehingga identitas organisasi dapat dibangun dengan lebih kuat dan efektif. Karena dalam sintesis, kehidupan berorganisasi yang efektif memerlukan kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang baik, dan kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal antara Pimpinan dan Anggota dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Anggota”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana Strategi komunikasi Interpersonal yang terjadi antara pimpinan dan anggota dalam meningkatkan pasrtisipasi aktif anggota pada Organisasi API Reinha Rosari?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitan ini untuk menggali lebih jauh terkait strategi komunikasi Interpersonal yang diterapkan oleh Pimpinan pada anggotanya, untuk menarik kembali partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan organisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat dalam Penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan secara khusus bagi bidang studi ilmu komunikasi mengenai pemahaman Strategi komunikasi Interpersonal yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota
2. Dapat menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi Interpersonal yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi aktif.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana Strategi

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam kehidupan berorganisasi serta Sebagai bahan acuan dan pembanding bagi peneliti di masa mendatang yang akan meneliti masalah relevan

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal antara pimpinan dan anggota dalam meningkatkan partisipasi aktif anggota.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya terkait strategi komunikasi Interpersonal yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota.

1.5. Kerangka Berpikir

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara sesama makhluk Tuhan baik dengan menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dan tindakan. Dalam berorganisasi perlu adanya strategi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota agar bisa meningkatkan partisipasi aktif anggota. Untuk itu sangat diharapkan dalam berorganisasi harus melihat strategi komunikasi interpersonal yang digunakan antara pimpinan dan anggota.

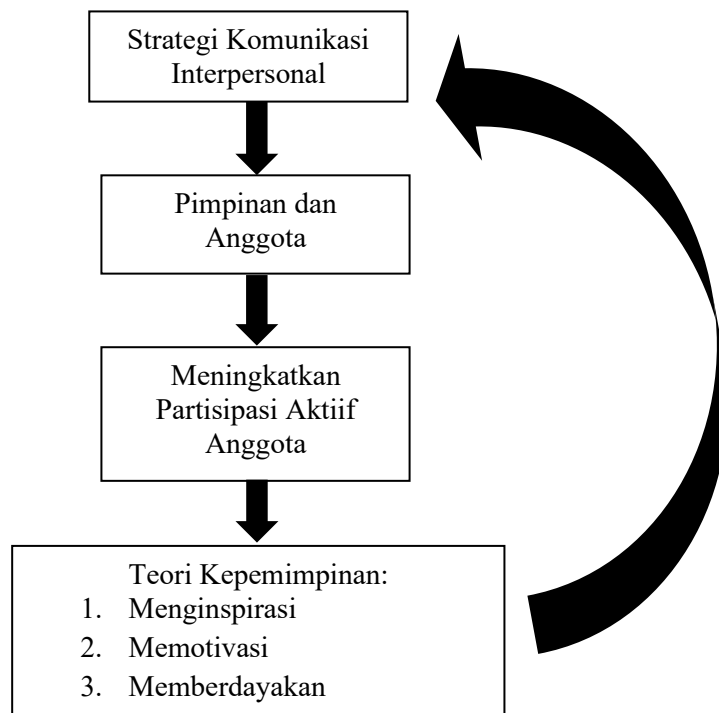
Untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota perlu adanya strategi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota. Dalam sebuah organisasi tentunya komunikasi interpersonal akan sangat berperan penting, untuk itu pimpinan perlu memperhatikan strategi serta pendekatan atau teori-teori yang

digunakan sehingga bisa meningkatkan partisipasi aktif anggotanya.

Dalam hal ini Strategi komunikasi Interpersonal yang dilakukan adalah menggerakkan komunikasi antara pimpinan dan anggota melalui teori kepemimpinan yaitu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan. Berangkat dari komunikasi yang sudah dilakukan antara pimpinan dan anggota, diketahui bahwa kurangnya partisipasi dan komunikasi yang kurang efektif sehingga perlu adanya strategi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota dalam meningkatkan partisipasi aktif anggota menggunakan teori kepemimpinan yaitu menginspirasi, memotivasi dan memberdayakan.

Dengan demikian kerangka berpikir dari penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Penulis 2025

1.6. Asumsi

Agus Irianto (2004: 284) menyatakan bahwa Asumsi ialah suatu pendapat yang masih bersifat sementara yang dianggap benar dengan adanya bukti atas pendapat tersebut agar bersifat mutlak. Sebelum peneliti melakukan penelitian adapun asumsi yang harus diketahui sebelum melaksanakan penelitian ini yaitu minimya komunikasi dan kurangnya partisipasi anggota dalam membangun identitas Organisasi pada Organisasi Aktivitas Pendalam Iman (API) Reinha Rosari Kupang.

1.7. Hipotesis

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk (2017: 37), menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Prof. Dr. S. Nasution definisi hipotesis ialah suatu pernyataan yang bersifat belum pasti mengenai apa yang sedang diteliti serta dalam pengamatannya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli dapat ditarik hipotesis dalam penelitian tersebut yakni: Strategi Komunikasi Interpersonal Pimpinan dan Anggota dalam meningkatkan partisipasi aktif anggota dengan menggunakan teori Kepemimpinan yaitu, Menginspirasi, memotivasi dan memberdayakan anggota agar lebih aktif dan partisipatif.